

POLA KEMITRAAN BUDIDAYA KELAPA SAWIT DI PT BTX

¹Fransiska Vivi Ariyanti, ²Marlinda Apriyani, ³Cholid Fatih

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta, No. 10 Rajabasa Bandar Lampung

Telp. (0721) 703995, Fax (0721) 787309

¹Email : fransiskavivi56@gmail.com

ABSTRAK

Kemitraan merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih untuk memperoleh keuntungan bersama. PT BTX memberikan peluang kemitraan bagi petani yang terkendala masalah modal, dengan menyediakan pinjaman modal berupa sarana produksi dan memberikan ilmu tentang perkebunan kelapa sawit bermutu. Petani harus mengikuti aturan yang telah dibuat agar kemitraan yang dilakukan akan saling menguntungkan. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pola kemitraan PT BTX (2) mendeskripsikan manfaat dari kemitraan di PT BTX. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survey. Metode analisis data yang digunakan berupa deskriptif dengan kusioner kepada petani. Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini menunjukkan manfaat kemitraan dengan PT BTX. Manfaat kemitraan antara petani dan PT BTX untuk petani mitra yaitu: (1) petani mendapat hasil produksi yang meningkat (2) petani mendapat pengetahuan akan tanaman kelapa sawit. Manfaat kemitraan antara petani dan PT BTX untuk perusahaan mitra yaitu perusahaan mendapatkan hasil produksi yang berkualitas. Pola kemitraan antara petani dengan PT BTX adalah pola kemitraan Inti Plasma. Inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. PT BTX sebagai inti dan petani sebagai plasma. Pihak petani menyediakan lahan, sedangkan pihak perusahaan menyediakan sarana produksi, selain itu PT BTX memberikan jaminan kepastian pasar kepada petani.

Kata Kunci: *pola kemitraan, petani*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari hortikultura, peternakan dan perkebunan. Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan produksi. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar dapat meningkatkan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku (Arifin, 2001).

Kelapa sawit salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting

bagi subsektor perkebunan. Kelapa sawit yang mempunyai nama latin *Elaeis Guineensis Jacq.* Uniknya status minyak sawit tersebut masih bertahan hingga sekarang ini dan secara keseluruhan buah kelapa sawit bermanfaat. Manfaat yang diperoleh dari kelapa sawit yang menguntungkan sehingga banyak yang melakukan pengolahan tanaman perkebunan tersebut.

Perkebunan kelapa sawit merupakan penggerak utama pengembangan agribisnis mulai dari hulu hingga ke hilir, kemudian

menjadi penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani, menjadi salah satu komoditas yang memiliki peranan besar dalam menghasilkan devisa negara (Rosiediana, 2015). Provinsi Lampung

memiliki Kota/Kabupaten yang menghasilkan produksi kelapa sawit diantaranya data produksi tanaman kelapa sawit dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data produksi tanaman kelapa sawit Provinsi Lampung tahun 2014 – 2018

Wilayah	Produksi Tanaman Kelapa Sawit (Ton)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Lampung Barat	71	6.333	49	18	14
Tanggamus		36	37	38	41
Lampung Selatan	6.671	35.331	40.197	17.693	12.525
Lampung Timur	3.470	8.897	8.659	8.037	7.475
Lampung Tengah	29.180	90.589	109.725	43.553	43.553
Lampung Utara	16.124	19.757	8.772	4.590	4.615
Way Kanan	13.012	41.617	27.507	15.330	15.574
Tulang Bawang	21.509	95.548	44.793	44.168	44.332
Pesawaran	1.561	3.172	2.325	874	770
Pringsewu	754	1.562	1.566	1.742	834
Mesuji	59.109	218.238	128.258	36.679	40.297
Tulang Bawang Barat	12.150	10.732	6.238	5.010	4.347
Pesisir Barat	8.791	14.379	20.282	16.431	5.811
Bandar Lampung	24	48	129	159	150
Metro	5	3	2	2	1
Jumlah	172.431	546.242	398.539	194.324	180.339

Tabel 1 menunjukkan data produksi kelapa sawit di Provinsi Lampung dari tahun 2014 – 2018. Setiap tahunnya di Kota/Kabupaten menghasilkan jumlah yang berbeda – beda. Produksi terbesar tanaman kelapa sawit yaitu pada tahun 2015 sebesar 546.242 ton dan produksi terendah pada tahun 2014 yaitu 172.431 ton. Kota/Kabupaten yang menghasilkan produksi paling besar yaitu Kabupaten Mesuji dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya.

Kemitraan adalah salah satu upaya guna mengatasi masalah pertanian dalam skala kecil untuk membantu para petani

memaksimalkan hasil produksinya. Kemitraan merupakan strategi bisnis dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkanyang dilakukan oleh dua pihak atau lebih (Hafsah, 2000).

Tujuan

Tujuan dari laporan ini adalah untuk mendeskripsikan pola kemitraan PT BTX dan mendeskripsikan manfaat kemitraan PT BTX.

METODE PELAKSANAAN

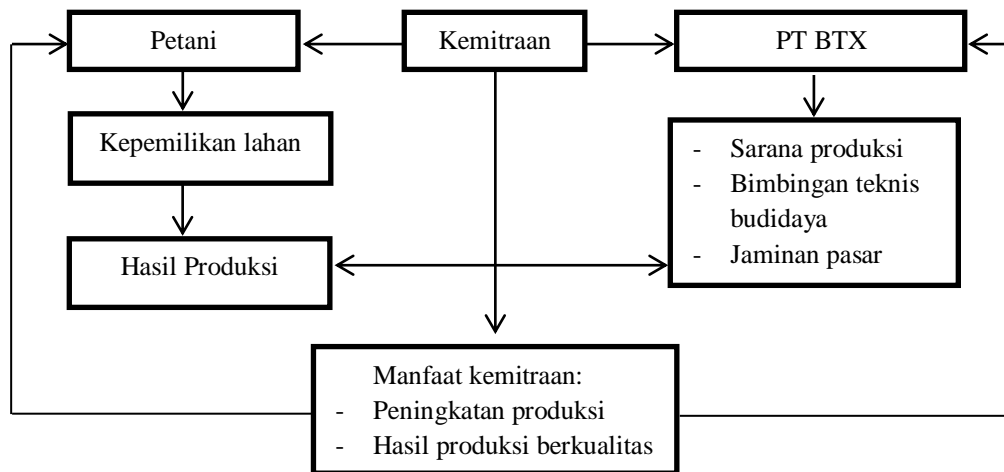
Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data

yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi atau pengamatan langsung. Data sekunder yang digunakan adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan kemitraan. Metode analisis data yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan di PT BTX

Bentuk-bentuk kerjasama antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disebut pola kemitraan (Purnaningsih, 2007). PT BTX menggunakan pola kemitraan inti plasma. Pola inti plasma merupakan pola kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra (Hafsah, 2000). Bagan Pola kemitraan PT BTX dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pola kemitraan antara petani dengan PT Sumber Indah Perkasa GALA KKPA

Gambar 1 menunjukkan pola kemitraan petani dengan PT BTX. Pola kemitraan yang dijalankan yaitu pola kemitraan Inti Plasma, dalam menjalankan kemitraan pihak perusahaan dan petani memiliki syarat – syarat yang harus disepekat oleh kedua belah pihak. PT BTX merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Perusahaan sebagai inti, sedangkan petani sebagai plasma. Bentuk kerjasama yang dijalankan yaitu dengan pola KKPA dalam budidaya kelapa sawit. KKPA merupakan kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotannya. Perjanjian Kredit antara

PT Bank Internasional Indonesia kantor cabang dengan Koperasi Unit Desa (KUD) dengan jaminan sertifikat tanah dan hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) di jual ke inti. Biaya – biaya yang berkaitan langsung dan harus dikeluarkan untuk membangun dan memelihara perkebunan selama Tanaman Baru Belum Menghasilkan (TBBM) yaitu: biaya pematangan lahan, biaya penanaman kacang, biaya penanaman, biaya pemeliharaan persemaian serta biaya prasarana. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dan harus dikeluarkan untuk membangun dan memelihara

perkebunan selama Tanaman Baru Belum Menghasilkan (TBBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM) seperti, biaya staff perusahaan, biaya survei, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas. Pengadaan tanah kebun plasma KKPA berasal dari penyerahan tanah oleh pemilik/petani yang diserahkan kepada perusahaan untuk dijadikan areal kebun plasma. Kebun plasma akan diserahkan oleh perusahaan kepada anggota koperasi sebagai petani peserta terhitung sejak tanggal penyerahan sampai masa produktif tanaman yaitu kurang lebih selama 25 tahun.

Perusahaan akan memberikan sarana produksi kepada petani, jaminan pasar selain itu petani diberikan bimbingan teknis. Petani melakukan pemeliharaan tanaman kelapa sawit seperti pemberantasan hama yang mengganggu tanaman, memelihara kesuburan tanah dan menjaga keamanan kebun plasma terhadap bahaya – bahaya dari luar.

Manfaat kemitraan bagi perusahaan dan petani

Hubungan kemitraan harus saling menguntungkan kedua belah pihak. Kemitraan akan berlangsung lama jika seluruh pihak yang terlibat dalam kemitraan menjalankan kemitraan tersebut sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian awal yang telah ditentukan. Adanya kemitraan, petani dan perusahaan akan memperoleh peningkatan pendapatan dan dapat mengembangkan usahanya. Petani mitra memperoleh lebih banyak manfaat dibandingkan dengan petani non mitra. Manfaat yang diperoleh petani dari kerjasama kemitraan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

a. Hasil produksi berkualitas

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting di bidang pertanian. Hasil produksi perkebunan kelapa sawit tidak lepas dari pihak perusahaan swasta maupun nasional dan petani kelapa sawit. PT BTX bekerjasama dengan petani guna meningkatkan hasil produksi yang berkualitas. Pihak perusahaan memberikan bimbingan mengenai tanaman kelapa sawit sehingga petani mendapatkan pengetahuan yang dapat di terapkan selama melakukan perkebunan kelapa sawit. Petani menerapkan dari hasil arahan/bimbingan perusahaan dalam melakukan pemeliharaan guna menghasilkan yang berkualitas sesuai dengan standar perusahaan. Produksi dari produk – produk kelapasawit yang berkualitas dimulai dari pohon kelapa sawit, pohon sawit yang baik dapat menghasilkan produktivitas panen dan mutu yang baik.

b. Target produksi terpenuhi

Kemitraan yang terjalin antara perusahaan dengan petani dapat memberikan keuntungan dari kedua belah pihak. Keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu target produksi terpenuhi. Petani yang menyediakan lahan sehingga perusahaan dapat mengelola lahan tersebut untuk menghasilkan produksi kelapa sawit. Produksi kelapa sawit di Desa Bangun Rejo setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data realisasi produksi kelapa sawit di Desa A tahun 2015 –2019

No	Tahun	Realisasi Produksi (ton)
1	2015	12.882.500
2	2016	9.251.910
3	2017	13.442.670
4	2018	16.438.160
5	2019	17.568.540

Data realisasi produksi pada tabel 2 menjelaskan bahwa di setiap tahunnya menghasilkan produksi yang berbeda. Tahun 2016 mengalami penurunan dengan jumlah 9.251.910 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2017 – 2019 mengalami kenaikan jumlah produksi. Petani menjual hasil produksi langsung ke pihak inti yaitu PT BTX.

2. Bagi PT BTX

a. Jaminan Pasar

Tandan Buah Segar (TBS) hasil panen petani dijual langsung ke PT BTX dengan harga yang berpedoman pada Ketentuan Menteri Kehutanan dan Perkebunan tentang Ketentuan dan Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar kelapa sawit produksi tani sesuai dengan kesepakatan.

b. Pengetahuan akan tanaman kelapa sawit

Petani diberikan pengetahuan akan tanaman kelapa sawit, pengetahuan ini berupa bimbingan kepada petani yang akan melakukan kemitraan dengan perusahaan. Perusahaan memberikan arahan mulai dari cara penanaman, perawatan hingga pemanenan. Penanaman yang dilakukan petani sesuai dengan arahan perusahaan. Perawatan mulai dari pengendalian hama dan penyakit ataupun pemberian pupuk, alat pemupukan yang digunakan di PT BTX sudah modern yaitu

dengan traktor. Penggunaan traktor tersebut lebih efisien waktu sehingga mempercepat proses pengerjaannya. Petani terbantu dengan adanya teknologi yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil yang baik dan bermutu. Pemanenan yang dilakukan petani mengikuti arahan dari perusahaan, penggunaan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam setiap kegiatan itu penting dapat mengurangi kecelakaan pada saat berkerja. Petani mengikuti bimbingan dari perusahaan guna untuk meningkatkan produksi sehingga petani juga dapat memperoleh keuntungan.

Kesimpulan

1. Pola kemitraan yang digunakan di PT BTX adalah pola kemitraan inti plasma. Perusahaan sebagai inti, sedangkan petani sebagai plasma.
2. Manfaat yang diperoleh dari kemitraan bagi perusahaan yaitu: (1) hasil produksi berkualitas (2) target produksi terpenuhi, manfaat yang diperoleh dari kemitraan bagi petani yaitu: (1) jaminan pasar, (2) pengetahuan akan kelapa sawit.

Saran

Kemitraan ini perlu diteruskan karena dalam kemitraan tersebut dirasa mendapatkan hasil produksi yang menguntungkan dan terjalin hubungan silaturahmi yang erat/baik.

REFERENSI

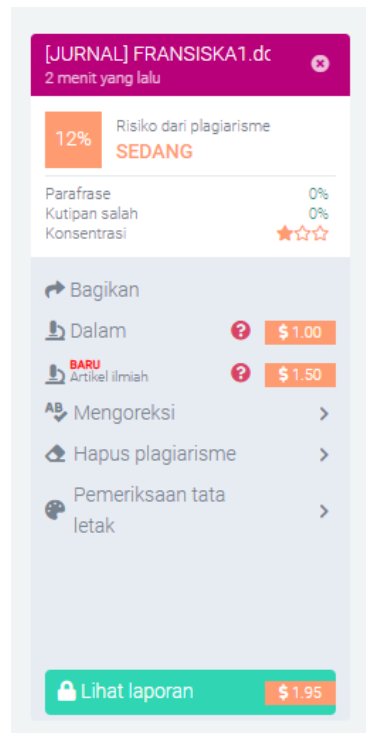
- Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2019. *Provinsi Lampung dalam Angka*.

Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.

Hafsah, Mohammad Jafar. 2000. Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi (Konsepsi dan Strategi). Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Purnaningsih, Ninuk. 2007. Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan. Jawa Barat: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. Vol. 01, No. 03, ISSN 1978-4333.

HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

TELAH DIPERIKSA DENGAN PELAYANAN PENCEGAHAN PLAGIARISME MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN MEMILIKI:

Parafrase:

0%

Resiko Plagiarisme:

12%